

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Penyuluh Agama Islam mempunyai peran penting dalam melaksanakan bimbingan agama Islam ditengah pesatnya dinamika perkembangan masyarakat Indonesia. Hal ini dilakukan dalam rangka membangun mental, moral, dan nilai ketaqwaan umat serta turut mendorong peningkatan kualitas kehidupan umat dalam berbagai bidang baik dibidang keagamaan maupun pembangunan.<sup>1</sup>

Penyuluh Agama Islam merupakan seseorang yang diberi tugas dan tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh dibawah naungan Kementerian Agama untuk melaksanakan bimbingan atau penyuluh agama dan pembangunan kepada masyarakat melalui bahasa Agama.<sup>2</sup> Penyuluh Agama Islam sebagai *leading* sektor bimbingan masyarakat Islam, memiliki tugas dan kewajiban yang cukup berat, luas dan permasalahan yang dihadapi semakin kompleks. Berdasarkan Keputusan Direktur Jendral Bimbingan Masyarakat Islam Nomor 298 Tahun 2017 bahwa Penyuluh Agama Islam harus mampu menjalankan fungsinya sebagai pusat informatif, komunikatif, edukatif dan motivator.

Fungsi tersebut menjadi tantangan penting terutama bagi Penyuluh Agama Islam Kabupaten Lampung Selatan. Dalam melaksanakan Pembinaan keagamaan kepada masyarakat, Penyuluh Agama Islam harus mampu membina dan mendakwah Islam, menyampaikan Penerangan Agama dan mendidik masyarakat dengan sebaik baiknya sesuai ajaran Agama. Kewajiban untuk mendakwahkan Islam tersebut sesuai dengan Firman Allah SWT dalam Surat An Nahl Ayat 125:

---

<sup>1</sup> Nurul Laila H., “*Peran Penyuluh Agama Islam di tengah Masyarakat*” (Jurnal BIMAS Islam ISSN : 1978-9009 Vol 1 2016),73.

<sup>2</sup> Keputusan Direktur Jendral Bimbingan Masyarakat (BIMAS) Islam Nomor 298 Tahun 2017 tentang Pedoman Penyuluh Agama Islam Non PNS

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ  
رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.<sup>3</sup>

Ayat tersebut diatas mengandung makna bahwa dalam melakukan dakwah Islam dapat menggunakan metode *Al- hikmah, Maudzoh Hasanah* (pelajaran yang baik), *Al-Mujadalah bi al-Lati Hiya Ahsan* (bantahlah mereka dengan cara yang baik) dengan tujuan memerintahkan untuk selalu taat kepada Allah dengan menjalankan perintahNya dan menjauhi segala larangannya.<sup>4</sup> Keberadaan penyuluh agama Islam diharapkan mampu menjawab kebutuhan individu, fungsi fungsi sosial, dan spiritual dimasyarakat yang semakin kompleks. Karena manusia membutuhkan manusia lain untuk saling berkolaborasi dalam pemenuhan kebutuhan fungsi-fungsi sosial satu dengan yang lain.

Dalam konteks sosiologi, tindakan dalam penyelarasan fungsi fungsi sosial dan berbagai kebutuhan manusia diawali proses interaksi atau komunikasi sosial baik secara verbal, non verbal maupun secara simbolis antara satu dengan yang lainnya.<sup>5</sup> Dalam hubungannya dengan proses sosial, komunikasi menjadi sebuah cara dalam melakukan perubahan sosial (*social change*). Komunikasi berperan menjembatani perbedaan dalam masyarakat karena mampu merekatkan kembali sistem sosial masyarakat dalam usahanya melakukan perubahan.<sup>6</sup> Burhan Bugin dalam bukunya *Sosiologi Komunikasi Teori, Paradigma dan diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat* mengatakan bahwa wujud komunikasi di masyarakat ditentukan oleh (1) pihak

<sup>3</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Al-Hidayah :Surabaya, 2019), 281

<sup>4</sup> Ahmad Mustofa Al Muraghi, *Tafsir Al Maroghi*, (Semarang, CV Toha Putra Semarang, 2010),272.

<sup>5</sup> Burhan Bungin,. *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma dan diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. (Jakarta: Prenada Media Group, 2006),29

<sup>6</sup> Nina W. Syam. *Sosiologi Komunikasi*. (Bandung: Humaniora,2009),31

pihak yang terlibat dalam komunikasi (Komunikator dan khalayak); (2) cara yang ditempuh, (3) kepentingan dan tujuan komunikasi, (4) ruang lingkup yang melakukannya, (4) saluran yang digunakan, dan (6) isi pesan yang disampaikan.<sup>7</sup>

Strategi Komunikasi dakwah harus dapat dikembangkan dan diaktualisasikan sesuai dengan perkembangan masyarakat yang sedang mengalami perubahan sebagai dampak dari globalisasi dan perkembangan teknologi yang semakin canggih. Dengan tujuan agar fungsi penyuluh agama Islam sangat efektif di masyarakat. *Harold Lasswell dalam karyanya, The Structure and Function of Communication in Society* bahwa ilmu komunikasi sangat penting.

Dalam Komunikasi harus menjawab pertanyaan sebagai berikut : “*Who Says What in Which Channel To Whom With What Effect*”.<sup>8</sup> Yakni “Siapa yang menyampaikan, apa yang disampaikan, melalui apa, kepada siapa, dan apa pengaruhnya. Disinilah peranan Penyuluh Agama Islam dalam menjalankan kiprahnya dibidang bimbingan Masyarakat Islam harus memiliki tujuan agar suasana keberagamaan, dapat merefleksikan dan mengaktualisasikan pemahaman, penghayatan dan pengamalan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan serta pembangunan dalam konteks kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Upaya penyuluh agama dalam memberi program kegiatan dakwah pada masyarakat di Kematana Candipuro khususnya di Desa Sidoasri, bukan merupakan pekerjaan yang mudah ditambah lagi berkembangnya ilmu dan teknologi yang dimana memberi pengaruh positif maupun negatif kepada masyarakat.

Penelitian dilakukan di Pimpinan Ranting Muhammadiyah Sidoasri yang terletak di Kabupaten Selatan. mengapa peneliti tertarik meneliti di Pimpinan Ranting Muhammadiyah Sidoasri karena menurut peneliti ingin mengetahui bagaimana seorang Penyuluh Agama Islam melakukan

---

<sup>7</sup> Burhan Bungin,., *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma dan diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat* ....,65.

<sup>8</sup> Harold D. Lasswell, *Structure an Function of Communication in Societ.*( Wilbur Schramm. 2009 (Ed), 135.

peranannya sebagai seorang Penyuluh menyampaikan pesan dakwahnya di Pimpinan Ranting Muhammadiyah Sidoasri karna banyak di temui kasus dilapangan terkadang para jamaah masih mendapati kendala di berbagai faktor dalam saat penerimaan dakwahnya.

Peneleti juga ingin mengetahui dalam penyampaiian dakwah yang diberikan oleh seorang penyuluh kepada jama'ah pimpinan Ranting Muhammadiyah Sidoasri pasti ada faktor-faktor yang bisa pendukung dan penghambat Setrategi Komunikasi Dakwah Penyuluh Agama Islam Pimpinan Ranting Muhammadiyah Sidoasri Kecamatan Candipuro karna faktor pendukung dan penghambat tersebut sangat mempengaruhi kelancaran seorang penyuluh agama islam saat mendakwahi jama'ah terkhusus di Pimpinan Ranting Muhamadiyah Sidoasri Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan.

Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti Setrategi Komunikasi Dakwah yang di lakukan oleh seorang penyuluh Agama Islam terkhususnya di Pimpinan Ranting Muhammadiyah Sidoasri Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan untuk mengetahui lebih rinci nilai-nilai bagaimana penerapan dakwah yang dilakukan penyuluh agama islam, dan mengetahui apa saja faktor-faktor prndukung dan penghampat dalam saat penyampaiian dakwahnya di pimpinan ranting muhamadiyah sidoasri kecamatan candipuro. dengan judul: "Strategi Komunikasi Dakwah di Penyuluh Agama Islam Pimpinan Ranting Muhammadiyah Sidoasri Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan".

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana Strategi Komunikasi Dakwah Penyuluh Agama Islam dalam Membangun Prilaku Keagaman di Pimpinan Ranting Muhammadiyah, Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024?
2. Apa saja faktor pendukung Dan penghambat Stertagi Komuniakasi Dakwah penyuluh Agama Islam di Pimpinan Ranting Muhammadiyah Sidoasri, Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024?

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan upaya apa saja yang digunakan seorang penyuluh Agama Islam melakukan Setrategi Komunikasi Dakwahnya Dalam Membangun Prilaku Keagamaan dan apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat yang ditemui penyuluh saat melakukan dakwahnya, agar bisa memilih pola komunikasi yang baik dalam berdakwah. (Setrategi Komunikasi Dakwah Penyuluh Agama Islam di Pimpinan Ranting Muhammadiyah Sidoasri , Kecamatan Candipuro, Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024) maka peneliti menggunakan metode wawancara dari beberapa sumber data untuk dijadikan suatu laporan yang dimana peneliti harus mengetahui upaya komunikasi seorang Penyuluh Agama dalam melakukan tugas Dakwahnya (Setrategi Komunikasi Dakwah Penyuluh Agama Islam di Pimpinan Ranting Muhammadiyah Sidoasri, Kecamatan Candipuro, Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024).

### **D. Tujuan Penelitian**

Dengan menanamkan pentingnya pengetahuan akan agama diharapkan masyarakat akan lebih mengetahui agama dengan baik berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Apa program penyuluh agama di Pimpinan Ranring Sidoasri Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Strategi Komunikasi Dakwah Penyuluh Agama Dalam Membangun Prilaku Keagamaan di Pimpinan Ranting Muhammadiyah Sidoasri Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024,
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pada Stratagi Komunikasi Dakwah penyuluh Agama di Pimpinan Ranting Muhammadiyah Sidoasri, Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024.

### **E. Kegunaan Penelitian**

Adapun Kegunaan dalam penelitian ini antara lain:

1. Agar memberikan suatu penyampaian pesan kepada jama'ah bisa dengan mudah di terima, dengan pola komunikasi yang efisien.
2. Agar hasil dari program Penyuluh Agama Dalam membangun prilaku ke Agaman dapat berjalan dengan Lancar.

### **F. Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang dalam pengumpulan datanya menggunakan metode kualitatif, yaitu mengumpulkan data dari informan. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang secara bermaksud untuk memahami tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian baik itu dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Pada suatu konteks khusus yang alami dan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Diantaranya adalah penggunaan studi khusus deskriptif dalam penelitian ini bermaksud agar dapat mengungkap dan memperoleh informasi dari data penelitian secara menyeluruh dan mendalam. Terkait hal tersebut peneliti menggunakan metode ini dalam melakukan penelitian mengenai Strategi Komunikasi Dakwah Penyuluh Agama Islam di Pimpinan Ranting Muhammadiyah Sidoasri, Kecamatan Candipuro, Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024.

### **G. Teknis Analisis Data**

Analisi data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data dan memilih mana yang penting serta mana yang perlu di pelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami. Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif yang digunakan peneliti sebagaimana yang dikemukakan Miles dan Hubberman yaitu pengumpulan data reduksi data, penyajian data dan langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan. Langkah-langkah tersebut sebagai berikut<sup>9</sup> :

---

<sup>9</sup> Sukandarrumidi, *Metode Penelitain*, (Yogyakarta: Gajah Mada University press, 2006),h.89

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, kefokuskan dan keabsahan data mentah menjadi informasi yang bermakna, sehingga memudahkan penarikan kesimpulan.

b. Penyajian Data

Penyajian data yang sering digunakan pada data kualitatif adalah bentuk naratif. Penyajian-penyajian data berupa sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis dan mudah di pahami.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam analisis data yang dilakukan melihat hasil reduksi data tetap mengaju pada rumusan masalah secara tujuan untuk hendak dicapai. Data yang telah disusun di bandingkan antara satu dengan yang lain untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada.

Selain itu ada metode yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah dengan teknik triangulasi yaitu.

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan yang di lakukan Seorang penyuluh Agama islam Dengan para jama'ah. Pengamatan tersebut berkenaan dengan cara bagaimana Penyuluh Agama Islam melakukan Komunikasi Dakwah keada Jama'ah Jadi observasi merupakan penelitian yang dilakukan secara sistematis dan sengaja dilakukan dengan pengamatan, penelitian ini observasi digunakan untuk mendapatkan data tentang Sestrategi Komunikasi Dakwah Penyuluh Agama Islam di Pimpinan Ranting Muhammadiyah Sidoasri, Kecamatan Candipuro, Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah suatu proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih saling berhadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka lain dan mendengar dengan telinga sendiri dari suaranya. Wawancara dapat dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui keadaan seseorang, wawancara sendiri dapat dilakukan secara individu atau kelompok guna mendapatkan informasi yang tepat dan ontentik. Penelitian ini menggunakan bentuk wawancara terbuka. Jenis wawancara ini adalah wawancara yang menggunakan seperangkat pertanyaan baku. Urutan pertanyaan, kata-katanya, dan cara penyajian sama untuk setiap responden. Alasan peneliti menggunakan jenis wawancara baku terbuka adalah untuk mengurangi variasi hasil wawancara pada saat dilakukan.<sup>10</sup>

Wawancara digunakan untuk mengetahui data tentang Strategi Komunikasi Dakwah Penyuluh Agama Islam di Pimpinan Ranting Muhammadiyah Sidoasri, Kecamatan Candipuro, Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024. Penelitian ini menggunakan alat pengumpulan data berupa instrumen yang berupa pertanyaan-pertanyaan yang ditunjukkan kepada masyarakat setempat terutama para pada para Jama'ah Pimpinan Ranting Muhammadiyah Sidoasri. Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang Setrategi Komunikasi Dakwah Penyuluh Agama Islam di Pimpinan Ranting Muhammadiyah Sidoasri, Kecamatan Candipuro, Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024.<sup>11</sup>

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah setiap bahan tertulis ataupun foto, sedangkan record adalah setiap pertanyaan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting. Teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen baik tertulis, gambar

---

<sup>10</sup> Sukandarrumidi, *Metode Penelitan*, (Yogyakarta: Gajah Mada University press, 2006),h.89

<sup>11</sup> Sukandarrumidi, (Yogyakarta: Gajah Mada University press, 2006),h.89



maupun elektronik. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini salah satunya adalah wawancara di Masjid Al-Huda Pimpinan Ranting Muhammadiyah Sidoasri, Kecamatan Candipuro, Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024.

